

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR PADA
PESERTA DIDIK KELAS X TKR DI SMK AL-FATTAH
BOARDING SCHOOL DEMAK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :
Agus Muhklisin
(31501900004)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Agus Muhklisin
Nim : 31501900004
Jurusan : Tarbiyah
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X TKR DI SMK AL-FATTAH BOARDING SCHOOL DEMAK"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 1 Juli 2023

Saya yang menyatakan



(Agus Muhklisin)
NIM. (31501900004)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, Tanggal Bulan Tahun

Perihal : Pengajuan Ujian Munakaqsyah Skripsi
 Lampiran : 2 (dua) eksemplar
 Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
 Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

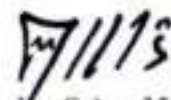
Nama : Agus Muhklisin
 NIM : 31501900004
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Tarbiyah
 Fakultas : Agama Islam
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 DALAM MENINGKATKAN KETRAMPILAN
 BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X TKR DI
 SMK AL-FATTAH BOARDING SCHOOL DEMAK

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



(Samsudin, S.Ag., M.Ag.)

NIDN 0628127201



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B.Sat) Fax.(024) 6582455
 email : informasi@unissula.ac.id - web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **AGUS MUHKLISIN**
 Nomor Induk : 31501900004
 Judul Skripsi : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
 MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR PADA PESERTA
 DIDIK KELAS X TKR DI SMK AL-FATTAH BOARDING SCHOOL
 DEMAK**

Telah dimaafkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
 Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA), Semarang pada

Rabu, 6 Safar 1445 H.
23 Agustus 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
 Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Dekan, **Arifin Shofeh, M.Lib.**

Sekretaris

Ahmed Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Penguji II

Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I.

Pembimbing I

Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Agus Mukhlisin. 31501900004. **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS X TKR DI SMK AL-FATTAH BOARDING SCHOOL DEMAK.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian mengacu pada keikutsertaan Guru dalam berbagai proses pembelajaran. Keterlibatan Guru dalam berbagai tahapan pendidikan, mulai dari tahapan pembuatankurikulum belajar, pengkajian keputusan, implementasi keputusan sampai dengan evaluasi keputusan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mencari tahu dan menganalisa tentang peran apa saja yang bisa dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan belajar di SMK Al-Fattah. Berdasarkan penelitian tersebut penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, sedangkan data primer yaitu data lapangan atau hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti. Lokasi pada penelitian kali ini berada di Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK Al-Fattah Demak. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data yang mempengaruhi atau yang dapat dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa adalah Peran guru dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa secara keseluruhan adalah menggunakan keterampilan bertanya dan menciptakan lingkungan belajar¹ yang menyenangkan memberikan dampak positif. Faktor-faktor yang mendukung seperti terciptanya iklim belajar yang sangat kondusif, penataan tempat duduk yang sudah sesuai, ruangan kelas yang bersih dan terang, serta penggunaan alat pembelajaran menarik, sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Meskipun ada beberapa faktor penghambat seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai dan masalah pribadi siswa

***Kata Kunci:* Guru, Pendidikan Agama, Islam, Keterampilan**

ABSTRACT

Agus Mukhlisin. 31501900004. THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) TEACHERS IN IMPROVING LEARNING SKILLS IN CLASS X TKR STUDENTS AT AL-FATTAH BOARDING SCHOOL DEMAK VOCATIONAL SCHOOL. Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung Islamic University, Februari 2023.

The research pertains to the participation of teachers in various educational processes. Teacher involvement spans across different stages of education, ranging from curriculum development, decision analysis, decision implementation, to decision evaluation. The objective of this research is to explore and analyze the roles that Islamic Education teachers can undertake to enhance learning skills at Al Fattah Vocational High School. Based on this research, a qualitative research method is employed, which is a method used to investigate naturalistic subjects, where the researcher serves as the key instrument. Primary data, derived from fieldwork or researcher-conducted interviews, constitute the main data source. The current study is situated at Al-Fattah Vocational High School in Demak. The research findings reveal that the factors influencing or activities that Islamic Education teachers can engage in to enhance student learning skills encompass various roles. One of these is the teacher's role in improving overall student learning skills through the utilization of questioning skills and creating an enjoyable learning environment, which yields positive outcomes. Supporting factors, such as the creation of a highly conducive learning atmosphere, appropriate seating arrangements, well-lit and clean classroom spaces, and the use of engaging teaching tools, significantly contribute to enhancing student learning skills. Nevertheless, there are inhibiting factors such as inadequate school facilities and students' personal issues.

Keywords: Teachers, Religious Education, Islam, Skills

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em

ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan

sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu''ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيَّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيَّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fih al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan kasih karunia-Nya, yang senantiasa menemani dan memberikan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan hukum atau skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Peserta Didik Kelas X TKR di SMK Al-Fattah Boarding School Demak” ini dengan baik. Penulisan hukum ini merupakan tugas dan syarat yang harus dipenuhi sebagai syarat-syarat guna menyelesaikan Program Sarjana (S1).

Penulis meyakini bahwa dalam penyelesaian Penulisan Hukum ini tidak lepas berkat doa, bimbingan, bantuan serta dorongan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan berbahagia ini, dengan segenap ketulusan hati dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah Subhanallahu wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat sehat jasmani rohani, perlindungan, serta kelancaran kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Sultan Agung Semarang;
3. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholin, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang
4. Bapak Ahmad Muflihin, S. Pd., M. Pd., selaku Ketua Program Studi S1 Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang;

5. Bapak Samsudin, S.Ag., M. Ag. selaku Dosen Pembimbing I, atas waktu dan tenaga yang selama ini telah diberikan untuk membantu dalam penyusunan skripsi ini, dengan memberikan ide-ide yang signifikan untuk mengembangkan penulisan skripsi, penulis mengucapkan terima kasih;
6. Seluruh Dosen serta seluruh Staff Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu penulis semasa perkuliahan;
7. Kedua orangtua yang penulis sayangi dan kasihi, yang selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi, serta doa yang tiada hentinya selalu dipanjatkan untuk kelancaran penulisan hukum ini, sehingga penulis selalu kuat serta yakin dan semangat untuk menyelesaikan masa studi di Universitas Sultan Agung Semarang
8. Kawan-kawan seperjuangan di bangku kuliah Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung Semarang

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Semarang, 10 Februari 2023

Agus Mukhlisin

(31501900004)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	0
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	14
1. Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	26
4. Aspek Peran Guru dalam Proses Belajar	29
5. Meningkatkan Perhatian Peserta Didik kepada Guru.....	31
6. Peran Guru dalam Bimbingan Belajar	32
8. Hakekat Keterampilan Belajar.....	34
9. Aspek-aspek Keterampilan Belajar	36

10. Bentuk Keterampilan Belajar	37
B. Penelitian Terkait	38
C. Kerangka Teori	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Definisi Konseptual	44
1. Guru Pendidikan Agama Islam	44
2. Keterampilan Belajar	45
B. Jenis Penelitian	46
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data	51
G. Uji Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Hasil Penelitian	59
1. Gambaran Umum Sekolah	59
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa di Al-Fattah Boarding Scool Demak	61
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar di Al-Fattah Boarding Scool Demak	66
B. Pembahasan	69
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa di Al-Fattah Boarding Scool Demak	69
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar di Al-Fattah Boarding Scool Demak	70
BAB V PENUTUP	73

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78
STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH.....	81
DOKUMENTASI	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai pendidik, guru selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendorong motivasi siswa dalam pembelajaran, yang akan berpengaruh positif pada prestasi belajar mereka. Guru bisa menggunakan berbagai strategi dalam mengajar dan variasi metode penyampaian materi yang tepat, efektif, dan efisien, dengan tujuan memotivasi siswa agar belajar dengan baik.¹

Ketika berada dalam proses belajar mengajar di kelas, seorang guru tidak hanya berkomunikasi dengan siswa dalam menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa memperoleh pemahaman tentang materi tersebut. Untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar, diperlukan keterampilan belajar yang mendukung efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dalam aktivitas belajar mengajar, diperlukan beberapa teknik atau langkah yang mendukung hal tersebut. Dengan menggunakan keterampilan belajar tersebut, guru mampu menghasilkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.²

Keterampilan belajar merupakan hasil sinergi antara kreativitas, emosi, dan tindakan dalam proses pembelajaran yang akan menghasilkan

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 15

² Abdulrahman Masud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) h.

inovasi, mampu memicu keyakinan diri siswa untuk meningkatkan pencapaian akademik mereka.³ Di samping itu, ketrampilan belajar perlu ditunjang dengan metode pembelajarn yang tepat dan juga pembelajaran yang menghasilkan siswa-siswi menjadi bermutu dan berprestasi.

Namun pada kenyataannya, penggunaan metode dalam pembelajaran terdapat kekurangan dalam meningkatkan keterampilan belajar dikelas, tindakan guru terbatas pada penyesuaian terhadap situasi dan suasana di kelas, serta jumlah siswa juga memengaruhi pendekatan pengajaran yang digunakan. Guru memilih satu metode pengajaran karena menyadari bahwa setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan. Penggunaan pendekatan tunggal cenderung kurang menarik bagi siswa, yang mengakibatkan perasaan kaku, kurang semangat, dan kejenuhan dalam proses belajar siswa.⁴ Pemanfaatan media pembelajaran secara signifikan meningkatkan efektivitas proses belajar dengan menyampaikan konten materi selama pelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam jam pelajaran mampu menginspirasi semangat dan minat siswa, serta membantu mereka lebih memahami materi yang disajikan oleh guru⁴ Efektivitas pengajaran bergantung pada perencanaan yang matang, termasuk pemilihan media pembelajaran yang tepat. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi hambatan dalam mencapai efektivitas pembelajaran, karena cenderung belum

³ Abdulrahman Masud, " *Paradigma Pendidikan Islam* ", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hal, 88

⁴ E. Mulya sa , *Menjadi Guru*, (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2013) hal, 95.

optimal dalam menerapkan metode yang menarik dan kurang memaksimalkan pemanfaatan fasilitas sebagai media pembelajaran.⁵

Mohd Noor (2021) memaparrkan dalam konteks pengajaran dan pembelajaran melalui e-pembelajaran, guru dan murid sepatutnya berinteraksi secara maksimum dan murid sepatutnya diberi bimbingan secara intensif bagi mendapatkan pemahaman yang baik terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Islam (Zazin et al., 2019)⁶

Karena itu, peran guru memiliki signifikansi dalam proses belajar mengajar, termasuk perkembangan keterampilan belajar siswa. Peran guru memiliki pengaruh besar dalam membangkitkan semangat belajar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, untuk mencapai prestasi yang optimal. Guru yang kreatif dalam pengajaran dapat menciptakan dampak positif bagi siswa, menghindarkan rasa jenuh, dan membuat materi lebih mudah diterima. Dengan manajemen pembelajaran yang efektif dan keterampilan guru dalam mengajar, tujuan utama yaitu pencapaian hasil belajar yang maksimal dapat terwujud.⁷

Apabila metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikaitkan dengan dampaknya terhadap siswa, hal ini menjadi subjek yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

⁵ Ismal S. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008) hal, 25.

⁶ Mohd Noor, N. E., Tengku Kasim, T. S. A., & Md. Yusoff, Y. (2021). *The Role Of Teachers In The Implementation Of E-Learning In Islamic Education According To Al-Ghazali's Perspective. Journal of Islamic Educational Research*, 6, 52–63. Retrieved from <https://ejournal.um.edu.my/index.php/JIER/article/view/32066>. Hal 5

⁷ Syai ful Bahri Djama rah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT R enika Cipta, 2010) hal, 73.

Keterkaitan antara kedua hal ini seharusnya sangat erat; semakin mahir guru dalam menyajikan materi pembelajaran, semakin besar potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seringkali informasi ini dianggap penting dan menjadi bagian integral dari pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada siswa.⁸

Peran guru dalam proses pembelajaran tidak sekadar berfokus pada pengiriman informasi kepada siswa. Mengingat perkembangan zaman dan tuntutan yang ada, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami siswa dalam segala keunikannya. Tujuannya adalah menciptakan dampak positif pada siswa agar mereka tidak merasa bosan dan dapat dengan baik menerima materi yang diajarkan. Dengan menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan didukung oleh keterampilan mengajar yang berkualitas, guru akan mencapai tujuan yang diinginkan dengan hasil belajar yang optimal.⁹

Apabila kemampuan siswa dalam belajar dikaitkan dengan pencapaian hasil belajar mereka, maka hal ini menjadi topik penelitian yang relevan dan menarik untuk diselidiki lebih lanjut. Hubungan antara kedua faktor ini seharusnya sangat erat; semakin tinggi kemampuan guru dalam Pendidikan Agama Islam dalam menyajikan materi, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Karena hasil belajar sering digunakan

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010) hal, 74.

⁹ Azhar Arsyah, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hal., 15. ¹¹ Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru, 1988) hal, 23.

sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru.¹¹

Pada umumnya, pendidikan bertujuan menciptakan suatu lingkungan di mana peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kualitas mereka secara maksimal, sehingga mereka dapat menggali jati diri sesuai dengan kebutuhan individu dan tuntutan masyarakat. Setiap individu memiliki keunikan dalam bakat dan kemampuannya. Oleh karena itu, pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menggabungkan dan mengenali bakat tersebut dalam konteks keterampilan belajar.

Fungsi pendidikan agama Islam dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, sesuai dengan Pasal 3, diuraikan sebagai berikut: Pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter, dengan tujuan untuk membentuk individu yang memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT. Selain itu, pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan belajar yang esensial, yang memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan sehari-hari dalam kehidupan siswa. Perkembangan keterampilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, Faktor internal merujuk pada elemen yang berasal dari individu siswa, seperti bakat, minat, kemampuan, kecerdasan, dan sikap. Faktor ini sering kali dikaitkan dengan kecerdasan siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari lingkungan luar siswa, seperti lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor eksternal juga meliputi pengaruh guru yang memiliki

pengalaman dan kreativitas dalam mendorong siswa untuk belajar di luar batas kemampuan mereka, sehingga hal ini berkontribusi pada perkembangan mental anak..¹⁰

Untuk mendalami pemahaman kita, perlu kita analisis definisi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tercantum dalam regulasi di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, dalam Bab 1 Pasal 1 dan 2, diuraikan bahwa Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan merujuk pada bentuk pendidikan yang dijalankan melalui mata pelajaran atau kuliah di seluruh jenjang pendidikan. Tujuan utamanya adalah memberikan pengetahuan serta membentuk sikap dan karakter individu yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di samping itu, tujuannya juga meliputi pengembangan keterampilan dan kemampuan peserta didik agar mampu mengaplikasikan dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

Dalam peraturan lainnya, dinyatakan bahwa tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam adalah dengan cara yang disengaja dan terencana, membekali peserta didik agar dapat mengenal, memahami, merasakan, menerapkan, serta memiliki sikap taqwa dan akhlak yang terpuji. Tujuan ini didasarkan pada ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Hadis.

¹⁰ Munadar, Kreatif dalam Diri Ilmu Pendidikan Islam, (Bndung: Media Group, 2008) hal, 16.

Guru Pendidikan Agama Islam, dalam merencanakan pembelajaran, diharapkan memiliki kreativitas dalam merumuskan tujuan pembelajaran instruksional secara efektif selama proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran memiliki peran sentral dalam keseluruhan proses ini.¹¹ Guru diharapkan memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi serta meningkatkan tujuan pembelajaran yang dianggap memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi. Fokus tujuan pembelajaran guru tidak hanya sebatas pada penyampaian materi kepada siswa. Sejalan dengan perkembangan dan tuntutan zaman, guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami siswa dengan berbagai keunikannya, sehingga mereka dapat dengan lancar mengatasi tantangan dalam belajar. Dalam konteks ini, guru diharapkan memiliki pemahaman terhadap berbagai metode pembelajaran yang dapat efektif membimbing siswa dengan optimal.¹²

Proses pembelajaran dalam pendidikan formal, khususnya, dan non-formal, umumnya, mengalami tahap akhir yang merupakan pencapaian dari proses belajar-mengajar. Tahap akhir ini sangat penting dalam pendidikan formal, karena mencerminkan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan perjalanan pendidikannya. Hasil belajar berkaitan erat dengan pencapaian kemampuan yang sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, tugas utama guru dalam tahap ini adalah merancang instrumen yang mampu mengumpulkan data tentang pencapaian

¹¹ Darmangin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Malang: Kutub Minar, 2005), h. 12.

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.

siswa terhadap tujuan pembelajaran. Data ini menjadi dasar bagi guru untuk mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan.

Pendidikan diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk mengatasi berbagai tantangan dalam meningkatkan keterampilan belajar, terutama bagi para guru yang menjalani profesi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks proses belajar mengajar, guru harus memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas mereka. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kreativitas personal, di mana guru senantiasa mencari cara-cara baru untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Tuntutan ini menjadi semacam norma bagi para pengajar untuk memiliki dan terus mengembangkan keterampilan belajar dalam konteks proses pembelajaran.¹³

Dalam dinamika belajar mengajar, interaksi antara guru dan siswa memiliki kemampuan untuk memberikan dorongan motivasi serta meningkatkan ketrampilan belajar siswa. Seorang pendidik memiliki peran dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dengan tujuan mendorong semangat belajar yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil pembelajaran. Karena kurangnya motivasi dapat menghambat kesuksesan dalam proses belajar mengajar, maka kreativitas guru dalam metode

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008) h., 1

pengajaran menjadi krusial. Dengan pendekatan yang kreatif, pembelajaran menjadi lebih berkesan dan menarik, serta dapat mengangkat ketrampilan belajar dan semangat belajar siswa.¹⁴

Suatu lingkungan yang mendukung pertumbuhan serta pengembangan keterampilan belajar adalah lingkungan yang menawarkan rasa aman dan kebebasan bagi aktivitas kreatif. Lingkungan pendidikan merupakan contoh lingkungan ini, di mana diharapkan dapat merangsang perkembangan potensi kreatif dari para siswa.¹⁵

Dari uraian latar belakang itu peneliti mengambil sebuah judul.

“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Peserta Didik Kelas X TKR Al-Fattah Boarding School Demak”

yang memunyai tujuan untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di Kelas X Tkr Al-Fattah Boarding School Demak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di Kelas X Tkr Al-Fattah Boarding School Demak ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan belajar belajar siswa di Kelas X Tkr Al-Fattah Boarding School Demak ?

¹⁴ *ibid*

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif,(Bandung: Alfabeta,2008) Ibid., hal, 20

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan belajar belajar siswa di Kelas X Tkr Al-Fattah Boarding School Demak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan belajar belajar siswa di Kelas X Tkr Al-Fattah Boarding School Demak.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Sekolah sebagai masukan dan informasi bagi pengembangan metode yang bervariasi dalam keterampilan belajar belajar siswa
2. Guru sebagai informasi dalam meningkatkan pembelajaran
3. Penelitian memberikan informasi serta wawasan baru mengenai masalah keterampilan belajar belajar siswa

E. Sistematikaiiii Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini meliputi:

❖ BAB I: PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Alasan ditulisnya semua sub bab tersebut dalam bab ini adalah untuk menjelaskan apa yang melatar belakangi dilakukannya penelitian sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut, serta untuk mengetahui permasalahan apa saja yang menjadi perhatian penelitian. Sistematika pembahasan dipaparkan diawal sebagai acuan dan gambaran pembahasan singkat apa saja yang akan dibahas dalam skripsi ini.

❖ **BAB II: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PERAN GURU, KETERAMPILAN BELAJAR.**

Bab ini untuk memaparkan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian. Bab ini memaparkan teori-teori yang menjelaskan tentang PAI (Pendidikan Agama Islam), Peran Guru, dan Keterampilan Belajar. Bab ini terdiri dari kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka teoritis. Tujuan dicantumkan penelitian terdahulu adalah untuk dijadikan tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisa penelitian yang akan dilakukan, untuk mengambil kebaruan (novelty) dalam penelitian ini, serta untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian, baik itu kesamaan tempat penelitian, hasil penelitian, maupun sudut pandang penelitian. Sehingga terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu dan menjadi sebuah penelitian yang benar-benar baru. Fungsi Kerangka Berpikir adalah untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah

menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan logika deduktif yang mengarah pada penemuan jawaban sementara.

❖ BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari definisi konseptual, definisi operasional, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian), sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data. Alasan adanya metode penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara peneliti mendapatkan data, mengolah data, menganalisis data, serta menguji keabsahan data sehingga menjadi data yang valid dan reliabel.

❖ BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Data yang telah dianalisis, serta di uji keabsahannya, kemudian di bahas dan di paparkan dalam bab IV ini. Data yang dipaparkan meliputi Perencanaan implementasi, langkah-langkah implementasi, serta kendala dan solusi dalam implementasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Peserta Didik Kelas X Tkr Di SMK AL-FATTAH BOARDING SCHOOL Demak. Dalam membahas hasil penelitian, peneliti selain menjawab permasalahan yang diajukan juga harus memberi penafsiran untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana hasil-hasil penelitian itu terjadi.

❖ BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran. Dalam bagian ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara tegas dan lugas, sesuai dengan permasalahan penelitian. Setelah hasil penelitian disimpulkan, peneliti juga memberi saran berdasarkan temuan penelitian. Saran tersebut merupakan tindak lanjut sumbangsih penelitian bagi perkembangan teori maupun praktik bidang yang diteliti.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Mulyasa, suatu hal atau aspek dapat diartikan sebagai suatu elemen yang memiliki kemampuan untuk merangsang, memperluas, dan memotivasi semangat generasi penerus bangsa dalam menggali berbagai bakat dan potensi yang dimilikinya. Tujuannya adalah agar potensi tersebut dapat dioptimalkan untuk kepentingan perkembangan masyarakat secara menyeluruh dan komprehensif.¹⁶ Ibnu Khaldun memiliki perspektif unik terhadap pendidikan, di mana konsep pendidikan tidak terbatas hanya pada proses formal belajar-mengajar yang terjadi dalam konteks ruang dan waktu. Bagi Ibnu Khaldun, pendidikan adalah suatu proses di mana manusia meningkatkan kesadarannya untuk memahami, meresapi, dan menghayati perjalanan peristiwa alam yang berlangsung sepanjang sejarah.¹⁷ Dari beberapa penjelasan diatas, maka pendidikan bisa didefinisikan sebagai usaha menumbuhkan dan mengembangkan

¹⁶ E. mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) h., 10

¹⁷ Moh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

segala potensi yang ada pada manusia yang dilakukan sepanjang waktu dan tidak terbatas pada bangku persekolahan.

Pendidikan Agama Islam, dalam makna yang sederhana, merujuk pada program pendidikan yang bertujuan mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam melalui metode pembelajaran. Program ini disajikan dalam bentuk mata pelajaran yang dikenal sebagai Pendidikan Agama Islam (PAI). Konsep PAI terkait dengan tiga kata, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Ketiga kata ini, baik dalam segi etimologi maupun terminologi, secara pokok menggambarkan suatu proses pengembangan seluruh potensi manusia ke arah kedewasaannya, meliputi aspek kognitif, fisik, dan spiritual. Ketiga konsep ini juga memiliki dasar dalam Al-Quran dan menjadi inspirasi bagi konsep Pendidikan Islam.¹⁸

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/ wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.¹⁹

¹⁸ Firmansyah. *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 81

¹⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013. Hal 19

Para ahli mendefinisikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam berbagai pengertian, diantara definisi para ahli antara lain :²⁰

- Zakiyah Daradjat : Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha mengasuh dan membina peserta didik, agar senantiasa dapat memahami, menghayati seluruh kandungan ajaran Islam, yang pada akhirnya peserta didik dapat mengamalkan serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup.
- Tayar Yusuf : Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dari generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kepada generasi muda agar kelak menjadi generasi yang bertakwa kepada Allah S.W.T, berbudi luhur, dan berkepribadian, serta mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam bertindak di kesehariannya.
- Sementara itu menurut A.Tafsir, Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai sebuah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang dengan maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari beberapa definisi yang telah dikutip di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar memperkenalkan serta menanamkan ajaran Islam pada

²⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). h. 12.

peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Dasar - dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di institusi pendidikan, tentu membutuhkan peraturan dan sumber/dalil yang menguatkan untuk dilaksanakannya hal tersebut di sekolah-sekolah. Dalam hal ini yang mendasari dilaksanakannya Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam didasari oleh sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Diantara dasar pelaksanaan PAI adalah terdapat pada :

- a) QS. An-Nahl ayat 125 : “Serulah manusia pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”.
- b) QS. Ali Imron ayat 104 : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar”.
- c) Hadis : “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”.

2) Aspek Psikologis

Setiap manusia di muka bumi secara psikologis dihadapkan pada hal-hal yang membuatnya tidak tenang dan tidak tentram. Manusia butuh suatu pegangan untuk hidup. Pegangan itu dinamakan

agama. Dalam jiwanya, manusia merasakan bahwa ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, semua manusia akan merasa tenang dan tentram apabila telah merasa mendekat, dan menghambakan diri pada dzat tersebut.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah-sekolah memiliki berbagai fungsi, fungsi tersebut diantaranya :²¹

1) Fungsi Pengembangan

Pihak yang paling dasar dan pertama dalam menanamkan ajaran islam berupa keimanan dan ketakwaan pada diri anak adalah keluarga. Sementara fungsi sekolah adalah mengembangkan penanaman pengajaran agama islam lebih lanjut pada diri anak melalui bentuk pembelajaran, pembinaan, bimbingan yang tujuannya supaya pengetahuan, keimanan, serta ketakwaan pada diri anak dapat berkembang secara optimal sesuai tingkat perkembangan kognitifnya. Sekiranya begitulah yang disebut dengan fungsi Pengembangan.

2) Fungsi Penanaman Nilai

Jika ditarik ke belakang ke dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI), secara psikologis manusia dihadapkan pada hal-hal yang membuatnya tidak tenang dan tidak tentram, karena sejatinya manusia butuh suatu pegangan untuk hidup. Pegangan hidup itu disebut dengan agama. Inilah fungsi PAI yaitu dengan menanamkan ajaran-ajaran agama islam pada diri manusia, sehingga ketika telah menemukan pegangan hidup,

²¹ Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. hlm. 15-16.

manusia akan merasa tenang, tentram, tidak mudah kecewa maupun putus asa.

3) Fungsi Penyesuaian Mental

Fungsi penyesuaian mental merupakan fungsi PAI untuk membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya menjadi sesuai dengan lingkungan Islami.

4) Fungsi Perbaikan.

PAI berfungsi sebagai solusi untuk menyempurnakan pengetahuan anak, sehingga menghindari kesalahan dalam memahami ajaran-ajaran islam. Selain itu fungsi PAI juga untuk menguatkan mental serta keyakinan anak, dan memperbaiki kekurang-kekurangan anak dalam mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-harinya.

5) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan adalah upaya untuk menghindari dan melawan segala bentuk dampak negatif atau buruk yang berasal dari lingkungan sosial atau budaya lain yang dapat mengancam anak dan menghalangi kemajuannya menuju tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003..

6) Fungsi Pengajaran

PAI mempunyai fungsi untuk memberikan pengajaran pada hal-hal yang perlu diketahui oleh para peserta didik baik itu berupa pengetahuan umum maupun pengetahuan keagamaan, serta menjelaskan sistem dan fungsi pengetahuan tersebut.

7) Fungsi Penyaluran

Fungsi Penyaluran yaitu menyalurkan bakat yang ada pada diri anak, terutama pada bakat khusus di bidang Agama Islam.

Tujuan penyaluran bakat tersebut agar dapat berkembang secara optimal dan maksimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk keperluan diri sendiri maupun untuk keperluan orang lain dan orang banyak.

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan secara optimal potensi, kepribadian, dan keterampilan peserta didik. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi individu, dan melalui pendidikan, seseorang juga mendapatkan penghargaan dari orang lain. Dalam bidang pendidikan, terbentuk dan dikembangkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas tinggi, terdidik, dan memiliki kemampuan berpikir.²² Pendidikan memiliki arah yang bertujuan untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu yang dikenal sebagai tujuan pendidikan. Minimal, tujuan pendidikan mengarah pada empat bidang pencapaian, yaitu: 1) perkembangan kepribadian, 2) kemampuan berinteraksi dalam masyarakat, 3) kesiapan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut, 4) kesiapan dan keterampilan untuk bekerja. Keempat bidang pencapaian tersebut melibatkan kepentingan individu peserta didik, masyarakat secara keseluruhan, dan juga kebutuhan dunia kerja. Sebagai individu yang baik, peserta didik harus memiliki kemampuan dalam berinteraksi sosial yang baik dan kemampuan bekerja secara profesional.

²² Dewi Oktavia, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an (Studi Kasus di SMP Islam Sultan Agung 4 Semarang)" (Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, 2020).

Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki jangkauan yang mencakup dua dimensi penting, yaitu dimensi vertikal sebagai hamba Tuhan, dan dimensi horizontal sebagai makhluk sosial. Ini berarti bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menciptakan keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan, di mana aspek keagamaan dan sosial dalam bermasyarakat saling mendukung dan seimbang.²³ Berangkat dari hal tersebut, maka tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan peserta didik melalui pemberian pembelajaran tentang nilai-nilai ajaran islam sehingga peserta didik tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang tidak hanya cerdas, akan tetapi juga memiliki keimanan dan ketaatan yang kuat, berakhlakul karimah, serta dapat bersosial di masyarakat. Tujuan tersebut merupakan turunan dari tujuan Pendidikan Nasional yang terkandung dalam UU No. 20 tahun 2003 yang isinya menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terangkum secara khusus pada 4 bentuk mata pelajaran yang masing-masing mata pelajarannya mempunyai cakupan & lingkup tertentu. Lingkup mata pelajaran PAI di sekolah meliputi mata pelajaran :

- 1) Al-Qur'an Hadis
- 2) Aqidah & Akhlak
- 3) Fiqh (Ibadah&Muamalah)
- 4) SKI/Tarikh (Sejarah Islam)

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pada Kamus Bahasa Indonesia, guru dapat diartikan sebagai orang yang mendidik.²⁴ Guru itu pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.²⁵ Pendidik dalam Islam adalah mereka yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didik.²⁴ Pendidik adalah bapak rohani bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlaqul karimah (akhlak mulia) dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu Pendidik memiliki posisi yang sangat dihormati dalam Islam. Seperti yang disebutkan oleh Zakiyah Daradjat, seorang guru agama memiliki peran sebagai pembentuk sikap dan pandangan hidup individu yang belajar

²⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, hal, 751.

²⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal, 159.

darinya. Oleh karena itu, setiap guru agama diharapkan memiliki semua kualifikasi sebagai seorang guru, pendidik, dan pembimbing untuk masa depan siswa.

Dalam konteks menciptakan sumber daya manusia berkualitas, pendidik memegang peran utama. Guru memiliki interaksi langsung dengan siswa dalam kelas melalui proses belajar mengajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki kualitas, baik dalam hal akademis, keterampilan, kedewasaan emosional, moral, dan spiritual.²⁶

Tetapi menurut A.D Marimba, seorang pendidik adalah individu yang memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan. Istilah pendidik di sini merujuk pada orang dewasa yang secara hak dan kewajiban memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan individu yang belajar darinya. Pendidikan Agama Islam, di sisi lain, merupakan usaha yang disengaja untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat mempercayai, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan. Hal ini juga dilakukan dengan memperhatikan pentingnya menghormati agama lain dalam upaya menjaga kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat, sehingga tujuannya adalah untuk menciptakan persatuan nasional.

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa seorang guru dalam bidang pendidikan agama Islam merupakan individu yang secara sengaja terlibat dalam kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan kepada siswa dengan tujuan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu, peran seorang pendidik dalam membentuk karakter siswa menjadi sangat penting. Terutama dalam konteks pendidikan agama, tanggung jawab pendidik menjadi lebih berat dibandingkan dengan pendidikan umum. Hal ini disebabkan karena pendidik agama memiliki tugas tidak hanya untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam, tetapi juga membawa tanggung jawab moral kepada Allah SWT. Karena alasan inilah, keberadaan guru pendidikan agama yang memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi tinggi sangatlah penting dalam menjalankan tugas profesionalnya..

b. Syarat Menjadi Guru Agama Islam

Berprilaku dengan baik adalah suatu persyaratan penting dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh seorang guru agama, dan hal ini tidaklah mudah. Seorang pendidik agama harus memiliki empat hal esensial, di antaranya:

1. Takwa kepada Allah: Sebagai guru agama, mendidik anak-anak untuk memiliki ketakwaan kepada Allah tidak mungkin dilakukan jika sang guru sendiri tidak memiliki ketakwaan kepada-Nya.

2. Ilmu Pengetahuan yang Luas dan Mendalam: Guru agama harus memiliki pengetahuan yang luas dan dalam mengenai ajaran agama. Ini diperlukan untuk memberikan pengajaran yang akurat dan komprehensif kepada siswa.

3. Kesehatan Jasmani dan Rohani: Kesehatan fisik dan mental guru agama penting agar dapat memberikan pengajaran dengan baik dan tetap memberikan teladan yang positif kepada siswa.

4. Akhlakul Karimah (Akhlak Mulia): Guru agama harus memiliki akhlak yang baik, karena ini akan menjadi contoh bagi siswa. Kemampuan untuk mengendalikan emosi dan berperilaku baik adalah hal yang penting dalam memberikan teladan kepada siswa.

Dalam konteks ini, salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak baik pada siswa. Oleh karena itu, seorang guru agama tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga harus menjadi contoh nyata dalam perilaku dan akhlak yang baik bagi siswa.²⁷

c. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas dan tanggung jawab seorang guru agama memiliki cakupan yang luas, yaitu mengarahkan dan membina berbagai kemampuan serta sikap positif pada murid sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Ini artinya, pengembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pada pelaksanaan

di dalam ruang kelas saja. Dengan kata lain, peran guru dalam membina siswa tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar.

Fungsi inti dari seorang guru adalah dalam bidang pendidikan (fungsi edukatif). Fungsi inti ini muncul sepanjang atau selama proses belajar mengajar (fungsi instruksional dan bimbingan), bahkan dalam setiap interaksi antara guru dan siswa (interaksi edukatif), dimana aspek pendidikan selalu tercakup dalamnya.

Berdasarkan lingkup tugas guru seperti yang diuraikan di atas, maka peran atau tugas seorang guru meliputi tiga aspek. Pertama, tugas pengajaran, di mana guru memberikan instruksi kepada siswa dengan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kedua, tugas sebagai pembimbing, di mana guru dalam proses pembelajaran membimbing siswa dan memberikan arahan. Ketiga, tugas sebagai administrator atau "pemimpin" kelas, di mana guru mengelola kelas dan memastikan kelancaran proses belajar mengajar di dalamnya..

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran merupakan aspek dinamis dari posisi atau status seseorang dalam menjalankan hak dan kewajibannya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen, guru didefinisikan sebagai individu yang memiliki pendidikan profesional dan memiliki tugas utama yang mencakup tindakan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari anak usia dini hingga pendidikan dasar dan menengah.

Istilah *murabbi* sering digunakan dalam konteks yang menekankan pada peran pemeliharaan, baik dalam aspek jasmanii maupun rohani. Sebaliknya, istilah *mu'allim* umumnya mengacu pada aktivitas yang berfokus pada pemberian atau transfer pengetahuan. Di sisi lain, istilah *mu'addib* memiliki cakupan yang lebih luas daripada "mu'allim" dan lebih terkait dengan konsep pendidikan dalam Islam..²⁸

Tugas guru sebagai pendidik profesional adalah sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berinteraksi edukatif di dalam ruang kelas. Dari pernyataan ini, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus selalu siap untuk mengarahkan peserta didik, kapan pun dan di mana pun diperlukan. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdurrahmansyah, M.Ag., yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam memiliki cakupan yang lebih luas daripada sekadar lingkungan sekolah, melibatkan setiap aspek kehidupan. Pendapat James B. Broww tentang peran guru, seperti penguasaan dan pengembangan materi pelajaran, perencanaan serta persiapan untuk pelajaran sehari-hari, pengawasan, dan evaluasi aktivitas siswa, juga dapat diterima dengan tepat.²⁹

Dalam rangkaian kata-kata tersebut, guru dapat diartikan sebagai individu yang beraktivitas dalam memberikan pelajaran di sekolah atau

²⁸ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Hal. 56.

²⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013. Hal 15

kelas, atau individu yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Tugas utamanya adalah berkontribusi dalam membentuk perkembangan siswa hingga mencapai kedewasaan.

Peran dan tugas memiliki hubungan yang erat dan tak terpisahkan. Untuk menjalankan perannya, seseorang harus melaksanakan tugas-tugas yang diemban. Hal serupa berlaku bagi guru; untuk memperlihatkan perannya sebagai pendidik, ia perlu menjalankan tugas-tugasnya sebagai guru.

a. Macam-macam Peran Guru

1) Prey Kats menggambarkan guru sebagai individu yang berperan sebagai komunikator, teman yang memberikan nasihat, motivator yang memberikan inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan perilaku, serta ahli dalam menguasai materi yang diajarkan.

2) Havighurst menjelaskan bahwa peran guru di sekolah meliputi perannya sebagai pegawai yang berada dalam hubungan hierarki dengan atasan, kolega yang bekerja bersama rekan sejawat, pendamping yang berhubungan dengan siswa, pengatur disiplin, penilaian, dan pengganti peran orang tua.

3) James W. Brown menyatakan bahwa tugas dan peran guru meliputi penguasaan dan pengembangan mata pelajaran, perencanaan dan persiapan pelajaran harian, serta pengawasan dan evaluasi aktivitas siswa.

4) Federasi dan organisasi profesional guru global menyatakan bahwa peran guru di sekolah melibatkan lebih dari sekadar mengirimkan ide; guru juga berperan sebagai perubah dan katalisator nilai dan sikap dalam siswa.

4. Aspek Peran Guru dalam Proses Belajar

Karena tugas-tugasnya sebagai "pengajar," "pendidik," dan "pembimbing," guru perlu menjalankan peran tertentu. Peran ini akan selalu mencerminkan pola perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa (terutama), rekan guru, maupun staf lainnya. Aktivitas interaksi dalam pembelajaran dan pengajaran dapat dianggap sebagai peran yang sentral. Ini karena, sadar atau tidak, sebagian besar waktu dan perhatian guru digunakan untuk proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa.³⁰

Guru memiliki kewajiban untuk mengawasi semua situasi di dalam kelas guna mendukung perkembangan peserta didik. Secara lebih detail, tugas guru meliputi:

- a. Mendukung peserta didik dengan fokus pada memberikan arahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Menyediakan fasilitas bagi pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.

³⁰ Zakiah Darajat, Metode Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) Hal. 264-265.

- c. Membantu dalam perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan kemampuan menyesuaikan diri.³¹

Di samping itu, pertumbuhan ilmu dan teknologi serta perubahan sosial-budaya yang berlangsung cepat telah menghadirkan tantangan bagi setiap individu. Setiap orang harus terus belajar untuk beradaptasi secara optimal. Peluang untuk belajar semakin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Generasi saat ini memiliki akses belajar dari berbagai sumber seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan lainnya. Guru hanya merupakan salah satu dari banyak sumber dan media pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dalam pembelajaran menjadi lebih luas, terutama dalam mendorong motivasi belajar siswa. Dalam perannya sebagai pengajar, guru diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk terus belajar dari berbagai sumber dan media.

Effective venues of professional learning programmes can engage learners to empower halaqah structures (traditional Islamic pedagogy in the form of an oral circle of learning) (Ahmed 2014) as well as facilitate curriculum development activities and create communities of enquiry (Baumfield 2016). Teacher empowerment improves the impact of the teacher on student learning (Harris and Jones 2017) and is consistent with the key features of ta'lim (learning) as implied in al-Zarnuji's work (2003). The critical role of school leadership needs to be reoriented so that it

³¹ Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Hal. 104-105

undertakes a collaborative role of supporting, energising, and facilitating IE (Harris and Jones 2017).³²

Dari uraian di atas, jelas bahwa peran guru telah berkembang dari sekadar menjadi pengajar menjadi sosok direktur belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih besar, mencakup fungsi-fungsi seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, memotivasi belajar, dan membimbing siswa.

5. Meningkatkan Perhatian Peserta Didik kepada Guru

Perhatian yang diberikan oleh siswa kepada guru adalah faktor penting yang berkontribusi pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Penjelasan, saran, dan bimbingan yang diberikan oleh guru akan lebih menarik perhatian siswa jika beragam dan berbeda dalam pendekatannya.

Oleh karena itu, guru perlu menggabungkan, variasikan, dan kembangkan berbagai aspek seperti metode pembelajaran, gaya mengajar, perhatian terhadap siswa, penggunaan suara, kontak mata, dan lainnya yang memengaruhi proses belajar mengajar. Guru yang dapat melakukan variasi dalam gaya mengajar, metode, dan pendekatan akan lebih menarik perhatian siswa. Sebaliknya, guru yang tidak mampu bervariasi dalam

³² Mariam Alhashmi & Jase Moussa-Inaty. Professional learning for Islamic education teachers in the UAE, *British Journal of Religious Education*. (2021). Hal 5

pendekatan pembelajaran dapat diabaikan atau kurang diperhatikan oleh siswa.

Inilah mengapa peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting. Keberhasilan proses ini tergantung pada kualitas dan profesionalisme guru, bukan hanya sebatas penguasaan materi dan kemampuan mengajar yang baik, tetapi juga melibatkan kemampuan profesional dalam mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran.

6. Peran Guru dalam Bimbingan Belajar

Isu belajar merupakan inti dari aktivitas di sekolah. Hal ini disebabkan oleh peran sekolah dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pembelajaran bagi setiap siswa yang mengikuti pelajaran di institusi tersebut. Oleh karena itu, memberikan bimbingan dan pelayanan di lingkungan sekolah berarti memberikan dukungan dalam proses belajar bagi setiap siswa.

Dengan perubahan yang cepat dalam ilmu dan teknologi, serta perkembangan sosial dan budaya, peran guru telah berkembang dari sekadar pengajar menjadi pembimbing. Tugas dan tanggung jawab guru semakin bertambah kompleks, termasuk fungsi-fungsi seperti merancang pembelajaran, mengelola proses belajar, memotivasi siswa, dan memberikan bimbingan.

Sebagai bagian dari peran pembimbing, guru diharapkan tidak hanya mengandalkan pendekatan instruksional, tetapi juga mengintegrasikan

pendekatan personal dalam setiap tahap belajar mengajar. Dengan pendekatan ini, guru memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami dan mengenal siswanya secara lebih mendalam, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pencapaian hasil pembelajaran yang optimal.

Sebagai kesimpulan, peran guru sebagai pembimbing melibatkan fungsi sebagai pemandu dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk:

- Menggunakan pendekatan yang melibatkan aspek personal dalam instruksi.
- Memahami dan mengenal siswa secara mendalam.
- Meningkatkan hasil pembelajaran melalui pendekatan pribadi dalam pengajaran.

7. Fungsi dari Bimbingan

Fungsi utama dari bimbingan adalah untuk memberikan bantuan kepada murid atau peserta didik dalam mengatasi persoalan-persoalan pribadi dan sosial yang berkaitan dengan pendidikan, pengajaran, atau penempatan, serta untuk menjadi perantara antara siswa dengan guru dan tenaga administrasi. Terdapat empat macam fungsi bimbingan, yaitu:

- a. Fungsi Preservatif: Mempertahankan dan membina lingkungan dan situasi yang positif untuk memastikan kelancaran proses belajar mengajar.
- b. Fungsi Preventif: Mencegah terjadinya masalah sebelum masalah tersebut muncul.

- c. Fungsi Kuratif: Melibatkan upaya "penyembuhan" dan penanganan masalah yang muncul dalam rangka membantu siswa mengatasi masalah tersebut.
- d. Fungsi Rehabilitasi: Melakukan tindak lanjut atau penempatan setelah memberikan perlakuan yang sesuai untuk memulihkan kondisi siswa pasca mengalami masalah.³³

Dari beberapa fungsi bimbingan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pelaksanaan bimbingan adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pembimbing untuk membantu mengatasi kendala-kendala belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Fungsi bimbingan juga mencakup aspek pencegahan masalah dan memberikan tindak lanjut terhadap masalah yang muncul, sehingga bimbingan memiliki peran ganda dalam mendukung perkembangan dan kemajuan peserta didik..

8. Keterampilan Belajar

Keterampilan merujuk pada kemampuan untuk melakukan suatu tugas tertentu yang dapat dikembangkan melalui latihan berkelanjutan. Keterampilan tidak muncul dengan sendirinya, tetapi perlu dibentuk melalui upaya berulang dalam berlatih. Ketika diterapkan dalam konteks pembelajaran, keterampilan belajar mengacu pada kemampuan yang diperoleh melalui latihan yang terus menerus. Ini melibatkan optimalisasi

³³ Ibid, Hal. 117-118.

cara-cara belajar dalam berbagai aspek, seperti kognitif, emosional, dan psikomotor.³⁴

Proses belajar memiliki peran sentral dalam konteks pendidikan di sekolah. Dalam rangka ini, materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa akan diulas oleh guru bersama siswa. Proses belajar juga melibatkan latihan keterampilan beragam, pelaksanaan tugas-tugas yang beragam, sehingga siswa dapat terlibat dalam aktivitas belajar yang bertujuan untuk memahami dan menguasai materi pokok yang diajarkan.

Keterampilan sendiri merujuk pada serangkaian aktivitas yang memerlukan koordinasi otot dan kesadaran yang tinggi. Dalam konteks keterampilan belajar, individu mampu merancang langkah-langkah yang akan diambil saat mereka terlibat dalam proses belajar. Sebagai contoh, ketika seseorang ingin menghafal sebuah definisi, mereka akan memahami langkah pertama yang perlu diambil sebelum memulai proses menghafal tersebut.³⁵

Keterampilan belajar merujuk pada "kemampuan yang dimiliki siswa untuk mencapai kesuksesan akademik di lingkungan kampus dengan menguasai materi pelajaran yang diajarkan." Secara lebih spesifik, keterampilan belajar adalah suatu jenis keahlian yang dapat dikuasai oleh siswa, dan melalui latihan berkelanjutan, keahlian ini akan menjadi sebuah kebiasaan yang positif dalam proses belajar. Dengan demikian,

³⁴ Budiarjo. Lily. Keterampilan Belajar. (Yogyakarta: Penerbit Andi), 2007. hal, 11.

³⁹ Nirwana. *Op.Cit.* hal, 131.

keterampilan belajar melibatkan sistem, metode, dan teknik yang memungkinkan siswa untuk efektif dan efisien menguasai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Keterampilan belajar ini harus diterapkan dalam latihan agar siswa dapat menjadi terampil dalam menghadapi proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

9. Aspek-aspek Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar merujuk pada kemampuan yang melibatkan aktivitas seperti mencatat, mengatur, mensintesis, mengingat, dan kemampuan untuk menggunakan informasi dan gagasan yang telah diperoleh. Ini dianggap sebagai sumber strategis yang mengajar bagaimana cara belajar. Dalam pandangan ini, belajar dianggap sebagai keterampilan dan kompetensi siswa untuk melakukan beberapa hal berikut:

- a. Mengumpulkan gagasan dan informasi baru, melalui keterampilan mendengarkan dan membaca.
- b. Mencatat informasi yang relevan, menggunakan keterampilan mencatat, membuat garis besar, dan merangkum.
- c. Meningkatkan pemahaman, melalui sintesis materi dan menghubungkannya dengan konsep yang sudah dipelajari sebelumnya.
- d. Mengorganisasi materi, dengan membuat garis besar, diagram, penulisan, dan pencatatan.
- e. Meningkatkan kemampuan mengingat, melalui teknik pengaturan memori dan pengulangan.

- f. Menerapkan informasi dan ide-ide baru, melalui keterampilan penyusunan laporan dan kemampuan dalam mengikuti tes atau ujian.

Semua keterampilan tersebut merupakan metode dan teknik yang membantu memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pelatihan terstruktur kepada siswa di lingkungan sekolah agar mereka dapat menguasai keterampilan belajar ini.

10. Bentuk Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar memiliki hubungan erat dengan proses dan hasil belajar. Ini berarti bahwa keterampilan belajar merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk menjalani proses belajar. Keterampilan belajar juga dipandang sebagai persiapan yang memerlukan tingkat kesadaran yang tinggi dari siswa dalam belajar, serta merupakan fondasi awal yang harus diperkuat dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif. Keterampilan ini melibatkan berbagai aspek seperti mendengar, membaca, mencatat, membuat rangkuman, mengorganisasi materi, membuat kesimpulan, mengingat, menyusun laporan, mempersiapkan ujian, mengatasi rasa jenuh, dan membangkitkan motivasi.

Belajar adalah aktivitas manusia yang sangat penting dan berkelanjutan sepanjang hidup, karena melalui belajar seseorang dapat meningkatkan diri dalam berbagai aspek kehidupan. Kesuksesan belajar bagi siswa dapat dicapai jika mereka memiliki keterampilan belajar yang diperlukan. Dalam proses belajar, siswa perlu menguasai berbagai keterampilan belajar, di antaranya:

- Mendengarkan dengan baik.
- Membaca dengan pemahaman.
- Mencatat informasi penting.
- Membuat rangkuman materi.
- Mengatur dan mengelola bahan pelajaran.
- Menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari.
- Mengingat informasi secara efektif.
- Membuat laporan atau hasil karya.
- Mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.
- Mengatasi rasa jenuh dan menjaga motivasi.

Penting bagi siswa untuk mengembangkan dan melatih keterampilan belajar ini agar mereka dapat belajar secara efektif dan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.³⁶

B. Penelitian Terkait

Pada sub bab penelitian terkait ini adalah sebagai sebuah bentuk penelitian ilmiah terdahulu yang memiliki teori dan penelitian terkait pada skripsi peneliti pada kali ini. Penelitian terdahulu meliputi skripsi, jurnal, tesis, maupun disertasi.

Fungsi dari dituliskannya penelitian terkait ini adalah untuk membandingkan, untuk menghindari adanya penelitian yang sama, entah itu kesamaan tempat, hasil, maupun perspektif penelitian. Selain untuk menghindari plagiarisme penelitian

³⁶ Satgasus. *Seri Pemandu Keterampilan Belajar*. (Padang: Tim Pengembang 3SCPD Proyek PGSM Depdikbud), 2002. hl, 2.

penelitian ini juga berfungsi sebagai novelty atau pembaharuan, artinya untuk menemukan hal hal baru atau teori teori baru dalam lingkungan lain.

Peran lain dari ditulisnya penelitian terkait ini mempunyai peran yang sangat penting untuk dilakukan oleh seseorang peneliti sebelum melanjutkan penelitian, agar peneliti mengetahui apakah obyek penelitian yang akan dilakukan sudah pernah diteliti atau belum, apakah ada karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini :

1. Penelitian Judul skripsi yang dilakukan oleh Nuri Azizahi adalah "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Siswa Melalui Kegiatan Literasi di Kelas 1 SD Tara Salvia". Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa siswa melalui kegiatan literasi di kelas. Meskipun ada kesamaan dalam fokus penelitian, yaitu pembahasan keterampilan pada anak, namun metode yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, yaitu penelitian ini lebih menitikberatkan pada penelitian keterampilan belajar.
2. Judul skripsi yang dihasilkan oleh Orizsan adalah "Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Membaca Siswa Kelas 1 di SDIT al-

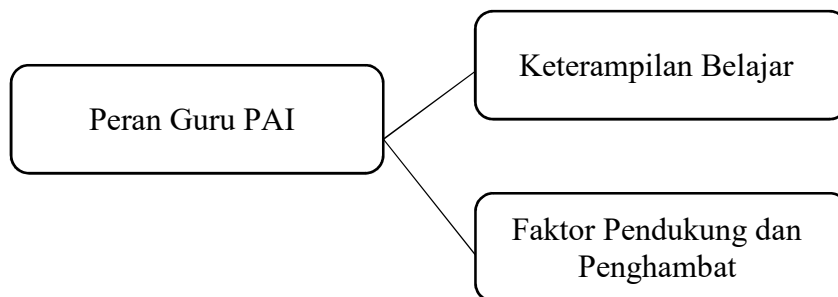
Qiswah". Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam usaha untuk meningkatkan keterampilan dasar membaca siswa kelas 1 di SDIT Al-Qiswah. Peran guru dalam konteks ini melibatkan perannya sebagai organisator, mediator, fasilitator, pengajar, pembimbing, motivator, dan evaluator. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Patricia yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Belajar Pada Pembelajaran Tematik Melalui Permainan Kontak Siswa Magelang*". Menggambarkan dan mendeskripsikan bahwa keterampilan belajar siswa keninger dapat ditingkatkan melalui permainan kotak misteri. meningkatkannya keterampilan belajar siswa tampak pada kualitas proses dan produk. Kualitas proses tampak dari perubahan sikap dan perilaku siswa kearah yang lebih baik seperti siswa menjadi aktif dan antusias dalam meningkatkan keterampilan belajarnya.

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Satya Anggi Purnama yang berjudul "*Peran Guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar dan motivasi belajar siswa*" dalam jurnal ini berisi terkait peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan dengan baik melalui pemberian layanan informasi, sementara peran guru BK dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

4. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Mokh Iman Firmansyah yang berjudul *“Pendidikan agama islam: pengertian, tujuan, dasar dan fungsi.”* jurnal ini berisi tentang wawasan terutama guru atau mahasiswa prodi PAI dalam memahami PAI secara utuh, terutama kaitannya di persekolahan.
5. Penelitian jurnal internasional oleh Mariam Alhashmi yang berjudul *“Professional learning for Islamic education teachers in the UAE”* Temuan dari penelitian ini menyoroti bagaimana pemberdayaan pembelajaran profesional guru Pendidikan Islam memanfaatkan konsep Islam tentang pembelajaran sepanjang hayat dan dengan demikian membuka jalan yang menjanjikan bagi pertumbuhan mereka yang efektif untuk memenuhi permintaan tinggi terhadap guru PI terampil di UEA

Berdasarkan dari 5 penelitian terkait yang ada diatas, maka dapat memunculkan adanya perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan juga fokusnya. Pada penelitian terdahulu fokusnya adalah bagaimana pelaksanaan program dalam keterampilan belajar. Sedangkan pada penelitian saya berfokus dengan peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan keterampilan belajar kemudian faktor-faktor yang membantu dan menghambat keterampilan belajar. Dalam hal ini persamaannya terletak pada bagian metode penelitian yaitu menggunakan kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Teori



Kerangka teori pada dasarnya adalah garis besar atau ringkasan berbagai konsep, teori, dan literatur yang digunakan oleh peneliti. Kerangka teori disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan yang berasal dari teori yang ada.

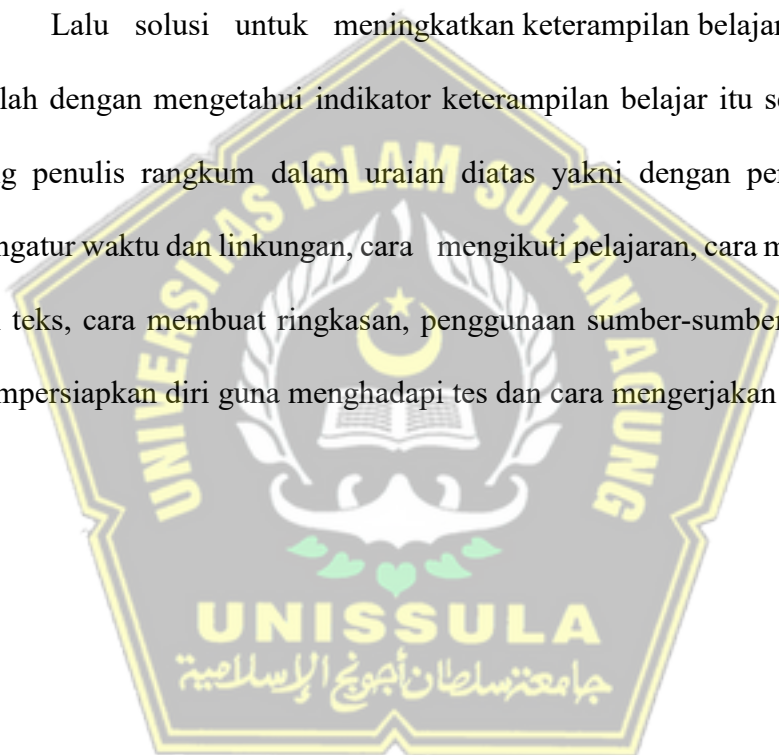
Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, merasakan, serta beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadis. Pendekatan dalam pendidikan ini meliputi bimbingan, pengajaran, latihan, dan penerapan pengalaman. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk generasi yang mengadopsi nilai-nilai Islam dalam pola hidup mereka.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), menghadapi tantangan besar dalam mengimplementasikan tidak hanya pengajaran pengetahuan agama, melainkan juga dalam mengarahkan siswa untuk memiliki iman, takwa, dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, pendidikan agama harus memiliki kemampuan untuk membentuk individu yang memiliki tingkat iman dan takwa yang tinggi, sambil tetap menjunjung tinggi akhlak yang luhur. Ini sejalan

dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Dalam mencapai tujuan pendidikan agama islam tentu dibutuhkannya penguasaan materi dari guru dan pemilihan metode yang tepat, sehingga dalam mengimplementasikan peran guru dalam meningkatkan keterampilan belajar pada peserta didik dapat terstruktur dan mencapai hasil yang baik.

Lalu solusi untuk meningkatkan keterampilan belajar peserta didik adalah dengan mengetahui indikator keterampilan belajar itu sendiri, seperti yang penulis rangkum dalam uraian diatas yakni dengan pengajaran cara mengatur waktu dan lingkungan, cara mengikuti pelajaran, cara membaca buku dan teks, cara membuat ringkasan, penggunaan sumber-sumber belajar, cara mempersiapkan diri guna menghadapi tes dan cara mengerjakan tes.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik³⁷ Sementara menurut para ahli guru Pendidikan Agama Islam di definisikan sebagai:

Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa seorang guru agama memiliki peran sebagai pembina pribadi, sikap, dan pandangan hidup siswa. Oleh karena itu, setiap guru agama harus berupaya untuk memenuhi semua persyaratan yang dibutuhkan sebagai seorang guru, pendidik, dan pembimbing bagi masa depan siswa. Muhaimin menjelaskan bahwa seorang guru sering disebut dengan sebutan Ustadz, mu'alim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib. Istilah-istilah tersebut merujuk pada individu yang memberikan ilmu pengetahuan dengan niat untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk akhlak yang baik pada peserta didik, sehingga mereka dapat memiliki kepribadian yang positif.

³⁷ Abuddin Nata., *Ilmu Pendidikan Islam.*, (Jakarta : Kencana, 2010), hal, 159.

Berdasarkan beberapa pandangan yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah individu yang memiliki tanggung jawab dalam mengedukasi peserta didiknya, baik dalam lingkungan kelas maupun secara individu, untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Selain itu, seorang guru pendidikan agama Islam juga merupakan seseorang yang secara sengaja terlibat dalam kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan kepada peserta didiknya dengan tujuan tertentu yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Hal ini dikarenakan pentingnya pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang memiliki iman dan amal yang baik.

2. Keterampilan Belajar

Kemampuan belajar sebenarnya dapat dianggap sebagai salah satu potensi dan tanggung jawab pendidikan yang terpengaruh oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Budiarmo mengemukakan bahwa kemampuan belajar merupakan keahlian untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu yang dapat diperoleh melalui latihan yang berkelanjutan, karena kemampuan tersebut tidak muncul secara otomatis tetapi dirancang secara sengaja melalui latihan berulang-ulang..³⁸

³⁸ Budiarmo. Lily. Keterampilan Belajar. (Yogyakarta: Penerbit Andi), 2007. hlm, 20.

Menurut Nirwana, keterampilan belajar merujuk pada "kemampuan yang dimiliki siswa untuk mencapai kesuksesan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dengan penguasaan atas materi yang diajarkan." Selain itu, Moh. Surya mengemukakan bahwa keterampilan belajar melibatkan aktivitas-aktivitas yang melibatkan saraf dan otot, menuntut tingkat kesadaran yang tinggi dari pendidik di lingkungan pendidikan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar merupakan komponen dari pendekatan kreatif dalam proses pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik, bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang diajarkan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metodologi penelitian lapangan, yang memiliki karakteristik deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang fenomena yang ada, menggambarkan fenomena tersebut sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini, proses pembelajaran akan terjadi di dalam lingkungan alamiah (natural setting), di mana penelitian ini akan difokuskan pada kondisi yang sudah ada tanpa adanya perlakuan khusus yang dikendalikan oleh peneliti. Selama tahap pengumpulan data, peneliti akan melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian untuk mengamati perilaku, sikap, dan pandangan subjek secara langsung..

Alasan pemilihan jenis dan pendekatan ini adalah untuk memudahkan penulis dalam mencari data yang bersifat deksriptif yang diperoleh dari informan (narasumber) terkait dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Kelas X TKR SMK Al-Fattah Boarding School Demak.

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

No	Kegiatan	Alokasi Waktu							
		Januari				Februari			
		Minggu				Minggu			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perizinan								
2	Penelitian Siklus I								
3	Penelitian Siklus II								
4	Penelitian Siklus III								
5	Analisis								
6	Pengolahan Data								
7	Penyusunan Laporan								

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di SMK Al-Fattah Boarding School Demak, yang tepatnya terletak di Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Provinsi Jawa Tengah.

Sementara waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Januari-Februari 2023. Bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data pada penelitian kali ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. Sumber Data

Dalam rangka pelaksanaan penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data yang berbeda, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk lebih memahami kedua jenis data tersebut, berikut penjelasan rinci mengenai keduanya..

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari individu atau pihak yang terlibat secara langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data ini diambil langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media perantara. Contoh data primer dapat berupa pendapat individu atau kelompok, hasil observasi terhadap objek fisik, kejadian, atau aktivitas, serta hasil uji coba. Data primer juga sering disebut sebagai data asli atau baru, dan memiliki aktualitas yang tinggi. Dalam proses pengumpulan data primer, peneliti harus berinteraksi langsung dengan subjek atau sumber data untuk mendapatkannya.³⁹ Yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah :

1) Guru PAI

Sri Widayati menjadi subjek penelitian karena mengetahui keadaan pada saat proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

2) Peserta Didik

³⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti apares, 2011), hal, 117 ⁴³Sugiyono, *op. cit*, hal, 23

Peserta didik sebagai objek dan indikator keberhasilan dalam penelitian mengenai strategi guru dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an, Rama kelas X menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data tentang Kelas X SMK Al-Fattah Boarding School Demak.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti, tetapi melalui pihak ketiga atau dokumen.⁴³ Data ini berupa dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

Dalam melakukan penelitian ini penulis mencantumkan beberapa referensi yang relevan sesuai dengan judul skripsi penulis, sebagaimana penulis telah melampirkan di BAB II dan di daftar pustaka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian dilakukan melalui pendekatan penelitian lapangan (field research), yang mewajibkan peneliti untuk secara langsung berada di lokasi penelitian guna memperoleh informasi serta kerangka dasar yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dan mencatat secara langsung terhadap objek utama penelitian, yaitu peran guru di SMK Al-Fattah Boarding School Demak. Metode ini mengharuskan peneliti untuk secara langsung atau tidak langsung mengamati objek penelitian. Instrumen yang digunakan bisa berupa lembar pengamatan, panduan observasi, dan lainnya. Data yang diperoleh dari pengamatan tersebut mencakup informasi mengenai situasi umum objek penelitian atau data yang berkaitan dengan aspek penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati peran guru Pendidikan Agama Islam PAI dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan belajar belajar siswa, serta fasilitas atau sarana yang dapat mendukung kelengkapan penelitian.

2. Wawancara

Metode wawancara melibatkan peneliti dalam melakukan percakapan langsung dengan responden yang telah dipilih, dalam hal ini adalah guru dan perwakilan siswa di SMK Al-Fattah Boarding School Demak. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan terkait dengan penelitian. Fokus wawancara akan ditujukan pada guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi subjek penelitian, dan akan membahas suatu isu atau masalah khusus yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan wawancara mendalam, yang artinya peneliti akan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun secara

sistematis untuk memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan kepada responden berkaitan erat dengan tujuan penelitian..

3. Dokumentasi

Dalam tahap pengumpulan data, peneliti akan mengakses dan mengumpulkan informasi melalui sumber bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, serta jurnal yang penting dan relevan yang terdapat di kantor atau instansi pemerintahan terkait. Data tersebut akan difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa kelas X di SMK Al-Fattah Boarding School Demak. Metode yang akan digunakan adalah metode dokumentasi, di mana peneliti akan mencari dan mengumpulkan berbagai bentuk bahan tertulis seperti catatan, transkrip, buku, foto, artikel surat kabar, dan sumber lainnya yang dapat memberikan data yang relevan terkait dengan topik penelitian ini..

Data yang akan diminta meliputi gambaran umum sekolah, Silabus, RPP, data sarana prasarana, data siswa, rekap nilai. Data data tersebut nantinya akan digunakan untuk data tambahan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data adalah pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan analisis data kualitatif merupakan suatu proses di mana peneliti bekerja dengan data yang terkumpul. Data-data tersebut diorganisir, diuraikan menjadi unit-unit yang dapat dikelola, dikategorikan, dan disintesis. Selanjutnya, peneliti berusaha mengidentifikasi pola-pola yang muncul, mengidentifikasi informasi

yang signifikan, dan menemukan esensi atau temuan utama dari data. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menentukan apa yang penting untuk diceritakan kepada orang lain, sehingga memungkinkan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai topik penelitian.⁴⁰

Dalam penelitian kualitatif ini, di dalam melakukan analisis data terdapat beberapa komponen yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pemangkasan data adalah bentuk analisis yang mengkaji, memilih, fokus, mengeliminasi, dan mengatur data dalam suatu cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan akhir yang dapat dijelaskan dan diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan sering kali melimpah, maka diperlukan proses pemangkasan data untuk mengidentifikasi data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam melakukan pemangkasan data, peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab, dan jawaban-jawaban tersebut akan menjadi temuan penelitian. Proses ini terjadi saat peneliti menemukan data yang ambigu atau belum membentuk pola yang jelas, dan tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap makna yang terkandung dalam data..

Langkah langkah reduction dalam penelitian ini:

⁴⁰ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal, 248

- a. Menerima dan mengumpulkan data penelitian yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Merangkum semua data yang didapat dengan singkat, jelas dan padat
- c. Mencatat hal-hal yang menjadi data inti penelitian
- d. Mengumpulkan data sesuai kategori

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah peneliti menyelesaikan tahap pemangkasan data, langkah berikutnya adalah mengkomunikasikan data yang telah diperoleh. Dalam proses penyajian data, informasi ini bisa diwujudkan dalam bentuk ringkasan tertulis, teks deskriptif, atau format lain yang sesuai. Penyajian data dengan pola yang teratur dan sistematis akan memfasilitasi peneliti dalam merumuskan kesimpulan dari penelitian tersebut.

- a. Menyiapkan data yang telah di sederhanakan (direduksi)
- b. Membuat tabel atau grafik yang sesuai
- c. Memasukkan data kedalam tabel/grafik yang sebelumnya sudah dibuat
- d. Memberikan penjelasan singkat tentang data yang telah dibuat didalam tabel atau grafik penelitian ini.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini memiliki peran untuk

memberikan jawaban terhadap pertanyaan atau pernyataan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Namun, ada kemungkinan bahwa tidak semua rumusan masalah dapat terjawab dengan jelas dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif cenderung bersifat provisional dan dapat mengalami perkembangan lebih lanjut saat peneliti berada di lapangan. Harapannya, kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa temuan-temuan baru yang ditemukan oleh peneliti. Temuan-temuan tersebut bisa berupa deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang suatu objek yang sebelumnya masih memiliki kekurangan informasi.

Ketiga metode analisis diatas digunakan untuk menyusun, mengolah, dan mengintegrasikan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi sebuah kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam prosedur penelitian diperlukan suatu uji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif pengujian akan ke valid-an dan ke reliabel-an data biasanya menggunakan Triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan dan memvalidasi data dengan mengamati mereka dari berbagai sudut pandang. Metode ini bertujuan untuk memperkuat keabsahan informasi yang diperoleh dengan menganalisisnya dari berbagai perspektif. Dalam konteks penelitian kualitatif, validitas merujuk pada sejauh mana temuan penelitian mencerminkan realitas yang sesuai dengan fakta dan didukung oleh bukti yang ada. Dalam upaya memastikan validitas,

reliabilitas, dan obyektivitas data dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga kriteria utama yang perlu diperhatikan..

Konsep Denkin ini banyak dipakai di berbagai bidang dalam penelitian kualitatif. Denkin membagi triangulasi pada 3 hal, yaitu:.⁴¹

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu, menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data dengan cara berbeda. Bentuk dari penggunaan triangulasi metode ini adalah misalnya menggabungkan metode wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur dalam satu penelitian yang sama. Selain itu, peneliti juga bisa mewawancarai informan yang berbeda untuk mengecek keabsahan dan kebenaran informasi yang diperoleh. Melalui berbagai pandangan yang diperoleh, diharapkan diperoleh hasil yang maksimal, yang mendekati kebenaran. Triangulasi metode ini biasanya dilakukan ketika terdapat data atau informasi yang masih diragukan kebenarannya.

2. Triangulasi Teori

Akhir dari suatu penelitian kualitatif menghasilkan suatu ringkasan informasi. Informasi ini kemudian dianalisis secara komparatif dengan perspektif teori dan literatur relevan sebagai upaya untuk menghindari adanya temuan atau kesimpulan yang dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti

⁴¹ Reyvan Maulid Pradistya, "Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif," Dqlab.id, <https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>. diakses 27 Januari 2023 pukul 21.15.

dan mencegah penyajian data yang bersifat spesifik. Selain itu, penggunaan triangulasi teori juga memiliki manfaat dalam memperdalam pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Tahap ini memerlukan tingkat kesulitan yang tinggi dalam menguji reliabilitas data, karena peneliti harus memiliki penilaian ahli ketika membandingkan temuan dengan sudut pandang tertentu. Terutama jika perbandingan tersebut menghasilkan hasil yang signifikan berbeda.

3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data merujuk pada proses eksplorasi kebenaran suatu data dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang berbeda. Sumber data alternatif ini dapat berwujud data tertulis seperti dokumen, berkas, surat, dan data tak tertulis seperti hasil wawancara, observasi, atau informasi dari wawancara dengan lebih dari satu narasumber yang memiliki sudut pandang yang beragam. Setiap metode tersebut akan menghasilkan bukti data yang beragam, membawa pandangan yang berbeda terhadap fenomena yang sedang diteliti. Berbagai pandangan ini kemudian akan menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan luas tentang pengetahuan yang dikaji..

Dalam penelitian ini, ketiga triangulasi tersebut digunakan, dengan rincian :

1. Triangulasi Metode

- a. Mewawancarai tidak hanya satu informan, akan tetapi dengan berbagai informan untuk mendengarkan pandangan dari sudut pandang Kepala Sekolah, Guru, serta dari sudut pandang murid/siswa SMK Al-Fattah Boarding School Demak
 - b. Menggunakan metode wawancara dan observasi secara bersamaan. Sehingga informasi yang diperoleh dari wawancara bisa dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari observasi
2. Triangulasi Teori
- Membandingkan hasil penelitian dengan referensi/literatur lainnya yang relevan dengan judul penelitian, sehingga hasil penelitian tidak melenceng dari hasil kebanyakan literatur dan menghindari subjektivitas peneliti dalam memutuskan hasil penelitian.
3. Triangulasi Sumber Data
- a. Membandingkan hasil data pengamatan (observasi) di SMK Al-Fattah Boarding School Demak dengan data hasil wawancara yang telah dilakukan.
 - b. Membandingkan dengan yang dikatakan secara pribadi oleh narasumber
 - c. Membandingkan keadaan dan perspektif narasumber dengan berbagai pendapat dan pandangan. Apakah narasumber adalah orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, dalam ancaman dan pengaruh orang lain atau tidak.

- d. Membandingkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan dengan isi dokumen yang berkaitan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Al-Fattaah Boarding School adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan (SMK) yang terletak di Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Dalam pelaksanaan aktivitasnya, SMKS Al-Fattaah Boarding School beroperasi di bawah bimbingan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini berbasis Pesantren dan menjadi salah satu SMK di Demak. Mereka memiliki semboyan "Memadukan Mutiara Pesantren dengan Pondok Modern", dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan dalam hal kualitas lulusan. Lulusan dari sekolah ini diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual dan intelektual, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri, semuanya didasarkan pada nilai-nilai agama. SMK Al-Fattaah Boarding School bertujuan untuk menjadi penyedia layanan pendidikan yang komprehensif sesuai dengan tujuan Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan surat persetujuan Sementara Rencana Pendirian Sekolah Swasta Nomor : 421.3/446/2008 tanggal 12 Maret 2008 yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Demak, yayasan Alfattaah mendapatkan persetujuan sementara untuk merencanakan pendirian sebuah sekolah swasta. Lokasi sekolah ini terletak di jalan Sultan Fatah Setinggil Demak dan diberi nama "SMK Alfattaah Boarding School Demak". Sekolah ini menawarkan tiga program keahlian yang berbeda, yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Multimedia, Dalam rangka mendukung proses pembelajaran, sekolah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti Masjid, Lapangan Olahraga, Perpustakaan, ruang pembelajaran dilengkapi dengan LCD Proyektor, serta fasilitas kesehatan UKS. Selain itu, tersedia juga fasilitas RPL (Ruang Praktik Laboratorium) untuk Teknik Kendaraan Ringan dan Multimedia, serta fasilitas penunjang lainnya.

Dalam membangun lembaga yang berkualitas tentunya perlu adanya visi dan misi untuk menunjang kemajuan lembaga tersebut. Visi SMK Al-Fattah adalah “Membentuk generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas, berwawasan nasional dan internasional serta menghasilkan tamatan yang berkompeten dengan landasan keimanan, ketaqwaan dan kebangsaan yang kuat”. Sedangkan Misi dari SMK Al-Fattah Demak ini adalah :

1. Membentuk siswa yang memiliki karakter pribadi yang berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas dan khidmat
2. Membentuk insani tangguh serta memiliki potensi dan prestasi sehingga menjadi insan yang mandiri dan mampu menentukan masa depannya.
3. Mempersiapkan diri menjadi insan yang muttaqin⁴²

Tujuan Sekolah SMK Al-Fattah adalah sebagai berikut :

1. Mencetak tenaga profesional dibidang otomotif
2. Mencetak siswa yang mampu mengintegrasikan antara web design dan web development⁴³

Adapun Struktur Organisasi Sekolah SMK Al-Fattah meliputi :

Kepala Sekolah	: Mafrihin, S.Pd
Waka Kurikulum	: Akhmad Angsori, S. Ds
Waka Kesiswaan	: Ali Musyarop, S.Pd
Waka Prasarana dan Humas	: M. Sholeh, S.Pd.I
K3 DKV	: Malik
K3 TKR	: Jamaludin, S.Pd
Pembina Osis	: Sri Widayati, S.Pd
Pembina Pramuka	: Dita Novi, S.T.
Bendahara Sekolah	: Dewi Kusrini, S.Pd.
Bendahara BOS/BOSDA	: Ummu Asna, S.Pd., M.Pd.
Staff Administrasi	: Kristina Tunjungsari, S.Pd
Ketua TU	: Moeslih, S.Kom.
Staff TU	: Fatimatu Zahro, S.Pd ⁴⁴

2. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa di Al-Fattah Boarding School Demak

⁴³ Wawancara dengan Moeslih selaku staff TU pada tanggal 14 Juni 2023

⁴⁴ Wawancara dengan Moeslih selaku staff TU pada tanggal 14 Juni 2023

Dari hasil pengamatan observasi, dan dokumentasi, terungkap beberapa peran signifikan yang dimainkan oleh para guru dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Dalam konteks kegiatan pembelajaran di dalam kelas, praktik bertanya diakui memiliki peran sentral dalam mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Meskipun bertanya umumnya digunakan untuk menggali informasi atau data, tetapi dalam praktiknya, tindakan bertanya oleh guru memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar memperoleh informasi.

Lebih dari sekadar mencari informasi, kegiatan bertanya yang diinisiasi oleh guru memiliki tujuan yang lebih komprehensif, yaitu untuk mendorong terjalinnya interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa di dalam kelas. Oleh karena itu, jenis pertanyaan yang diajukan oleh guru tidak hanya sekedar untuk memperoleh pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, melainkan lebih penting lagi, untuk memicu partisipasi aktif para siswa dalam proses pembelajaran.

Sri Widayati, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), berbagi pandangannya bahwa dalam praktiknya, pertanyaan yang diajukan oleh guru bukan semata-mata tentang mengumpulkan informasi tentang pengetahuan siswa. Lebih dari itu, tujuan utamanya adalah untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran:

Kegiatan bertanya memiliki peran krusial dalam pembelajaran di kelas. Selain untuk memperoleh data dan informasi tentang pengetahuan siswa, tujuan utamanya adalah mendorong interaksi yang aktif antara saya dengan para siswa, dan juga di antara para siswa sendiri. Bertanya memungkinkan saya untuk membuat suasana belajar yang lebih partisipatif dan interaktif.⁴⁵

Sri Widayati sebagai guru PAI juga menerangkan mengenai hal dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa yang ada di sekolah ini guru juga menyusun pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing partisipasi aktif dari para siswa. Saya berusaha menyusun pertanyaan yang tidak hanya membutuhkan jawaban singkat atau mengingat fakta-fakta, tetapi lebih kepada pertanyaan terbuka yang memerlukan pemikiran mendalam dari siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk merangsang pemikiran kritis, analitis, dan kreatif dari siswa.

Selain itu, saya juga berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka lebih tertarik dan bersemangat untuk berpartisipasi.⁴⁶

Sri Widayati selaku guru PAI menyatakan bahwa dalam guru sangat berperan aktif dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung interaksi antara siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif.

⁴⁵ Wawancara dengan Sri Widayati selaku guru PAI pada tanggal 15 Juni 2023

⁴⁶ Wawancara dilakukan dengan Sri Widayati selaku guru PAI pada tanggal 15 Juni 2023

Salah satu kunci menciptakan suasana kelas yang mendukung interaksi adalah dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan tanpa tekanan. Saya berusaha untuk selalu mendengarkan pendapat dan ide dari setiap siswa, serta memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan dihormati. Selain itu, saya juga mendorong kolaborasi dalam tugas-tugas kelompok dan sering mengadakan aktivitas pembelajaran yang melibatkan berbagai siswa dengan berbagai keahlian. Hal ini membantu menciptakan iklim di mana siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dan berbagi ide-ide mereka.⁴⁷

Dapat diperoleh pemahaman bahwa dalam proses pembelajaran, peran guru tidak terbatas pada memberikan penjelasan atau penguatan kepada siswa, tetapi juga mencakup kemampuan dalam merancang variasi pembelajaran. Tujuannya adalah agar siswa tidak mengalami kejenuhan selama proses belajar. Ketika guru mampu menghadirkan variasi dalam metode pengajaran, hal ini bukan hanya berdampak pada kepuasan belajar siswa, tetapi juga membawa kepuasan bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Sri Widayati, seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menegaskan pentingnya pendekatan variasi dalam pengajaran. Menurutnya, variasi pendekatan pengajaran memiliki peran kunci dalam mencegah terjadinya kejenuhan dalam proses belajar siswa.

Dalam pengalaman mengajarnya, Sri Widayati menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, simulasi, presentasi, serta kegiatan praktis. Hasilnya, siswa cenderung lebih bersemangat dan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan variasi ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Dalam mengukur keefektifan variasi pendekatan pengajaran yang telah diterapkan, ada berbagai cara yang dilakukan oleh guru PAI. Sri Widayati menambahkan:

Saya mengukur keefektifan variasi pendekatan pengajaran melalui berbagai cara. Pertama, saya mengamati respon siswa selama proses pembelajaran, apakah mereka terlihat lebih bersemangat dan antusias. Kedua, saya melihat hasil belajar mereka melalui tugas dan ujian. Jika siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan, maka ini menunjukkan keefektifan pendekatan yang telah saya terapkan. Selain itu, saya juga memperhatikan masukan dari siswa dan berdiskusi dengan rekan guru untuk mendapatkan perspektif tambahan.⁴⁸

Pada pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan belajar, peranan guru juga diakui sebagai penunjang keterampilan belajar oleh siswa itu sendiri.

Rama siswa kelas X TKR juga menambahkan :

Ketika di kelas saya menjadi aktif bertanya saat guru menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif. Dari situ saya bisa meningkatkan keterampilan belajar saya, salah satunya adalah dalam keterampilan bertanya yang interaktif dala kelas.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Sri Widayati selaku guru PAI pada tanggal 15 Juni 2023

⁴⁹ Wawancara dengan Rama selaku siswa kelas X pada tanggal 15 Juni 2023

Dalam peran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, tujuan utama dari kegiatan bertanya bukan hanya sekedar mengumpulkan informasi tentang pengetahuan siswa, melainkan untuk mendorong partisipasi aktif dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Guru juga menyadari bahwa dengan memberikan kesempatan berbicara dan berpikir secara aktif melalui pertanyaan, siswa akan merasa lebih percaya diri dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut, terlihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki komitmen yang kuat untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung. Hal ini bertujuan agar setiap siswa merasa terdorong untuk berpartisipasi dan berkembang sebagai individu yang memiliki kualitas. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan menerapkan variasi dalam metode pembelajaran. Variasi ini memiliki dampak positif, di mana siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengenal lebih dalam preferensi dan minat belajar siswa. Dengan memahami hal ini, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menghindari monoton dalam proses belajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar di Al-Fattah Boarding School Demak

Dari hasil analisis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teridentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi baik secara positif maupun negatif terhadap peningkatan keterampilan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, terdapat elemen-elemen penting yang menjadi pendukung kesuksesan kegiatan tersebut. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh positif adalah penciptaan iklim belajar yang kondusif atau optimal. Faktor ini mencakup aspek lingkungan fisik dan hubungan antarindividu. Misalnya, pengaturan tempat duduk siswa yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran, kebersihan dan pencahayaan ruangan kelas, serta alat pembelajaran yang menarik. Selain itu, interaksi positif antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sesama juga turut berkontribusi dalam menciptakan iklim yang sehat dan kondusif di dalam kelas. Semua faktor ini saling berinteraksi untuk mendukung terwujudnya lingkungan pembelajaran yang optimal. Sri Widayati selaku guru PAI menyatakan bahwa :

Iklim belajar kondusif mencakup sejumlah faktor yang menciptakan lingkungan yang mendukung bagi proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi tempat duduk siswa yang seirama dengan kegiatan, ruangan kelas yang bersih dan terang, alat pembelajaran yang menarik, serta hubungan yang baik antara guru dan siswa, dan juga antara siswa dengan siswa. Semua faktor ini berinteraksi untuk menciptakan suasana yang sehat dan kondusif bagi pembelajaran yang efektif.⁵⁰

Sri Widayati selaku guru PAI juga menerangkan bahwa ada beberapa cara dalam meningkatkan iklim belajar yang kondusif :

⁵⁰ Wawancara dengan Sri Widayati selaku guru PAI pada tanggal 15 Juni 2023

Saya selalu berupaya menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan beberapa cara. Pertama, saya menyusun ulang tata letak kelas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi dan kolaborasi antara siswa. Saya juga secara rutin memastikan ruangan kelas tetap bersih dan teratur agar siswa merasa nyaman dan fokus dalam belajar. Saya selalu mencari dan menggunakan alat pembelajaran yang menarik dan relevan dengan materi agar siswa lebih tertarik dan bersemangat. Selain itu, saya juga berusaha menjalin hubungan yang akrab dan penuh pengertian dengan siswa, sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.⁵¹

Banyak siswa sering menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran yang dapat berasal dari beberapa faktor. Salah satu faktor yang umumnya ditemukan adalah tingkat pemahaman yang rendah terhadap materi pelajaran. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami paparan guru PAI di kelas, serta sulitnya untuk mempertahankan konsentrasi dalam jangka waktu yang lama. Selain faktor pemahaman rendah, terdapat masalah lain yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran, yang tidak selalu berhubungan langsung dengan materi yang diajarkan. Sri Widayati, sebagai guru PAI, menyampaikan bahwa faktor-faktor ini dapat menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam rangka menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif:

⁵¹ Wawancara dengan Sri Widayati selaku guru PAI pada tanggal 15 Juni 2023

Tanda-tanda siswa yang mengalami kesulitan dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kurangnya perhatian saat saya menjelaskan materi, ketidakaktifan dalam diskusi, atau kurangnya partisipasi dalam kegiatan kelas. Selain itu, saya juga sering berkomunikasi dengan siswa secara individu untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dalam belajar agama Islam.⁵²

B. Pembahasan

Di penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang sumber datanya berasal dari wawancara dan juga observasi secara langsung. Proses wawancara penulis lakukan guna mendapatkan data yang lebih jelas. Wawancara ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Peserta didik yang terdapat di SMK Al-Fattah Demak. Informasi-informasi yang didapatkan melalui wawancara, akan diperkuat lagi dengan menggunakan dokumentasi. Kemudian pada tahap observasi, dilakukan dengan langsung ke lapangan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh detail mengenai lingkungan di Sekolah SMK Al-Fattah Demak. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat fasilitas atau sarana prasarana yang terdapat di SMK Al-Fattah Demak. Peneliti mengamati Peran Guru PAI dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa di Al-Fattah Boarding School Demak

⁵² Wawancara dengan Sri Widayati selaku guru PAI pada tanggal 15 Juni 2023

Dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, terlihat bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini, guru sebagai fasilitator pembelajaran selalu menerapkan keterampilan bertanya kepada siswa secara kontinu mulai dari awal hingga akhir sesi pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru sekolah ini menegaskan bahwa tujuan utama dari kegiatan bertanya bukan hanya sekedar mengumpulkan informasi tentang pengetahuan siswa, melainkan untuk mendorong partisipasi aktif dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Guru tersebut menyadari bahwa dengan memberikan kesempatan berbicara dan berpikir secara aktif melalui pertanyaan, siswa akan merasa lebih percaya diri dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran,

Guru sebagai fasilitator pembelajaran selalu menerapkan keterampilan bertanya kepada siswa secara kontinu mulai dari awal hingga akhir sesi pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru sekolah ini menegaskan bahwa tujuan utama dari kegiatan bertanya bukan hanya sekedar mengumpulkan informasi tentang pengetahuan siswa, melainkan untuk mendorong partisipasi aktif dan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Guru tersebut menyadari bahwa dengan memberikan kesempatan berbicara dan berpikir secara aktif melalui pertanyaan, siswa akan merasa lebih percaya diri dan merasa dihargai dalam proses pembelajaran

Dengan demikian hasil dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat proaktif dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung interaksi antara siswa, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi secara aktif. Selain itu, dengan menerapkan variasi dalam metode pembelajaran, guru berhasil memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar di Al-Fattah Boarding School Demak

Hasil pengamatan selama peneliti melakukan penelitian. Peneliti mendiskusikan dengan seorang guru sekolah mengenai faktor-faktor pendukung dan juga penghambat dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Guru tersebut dengan tulus menjelaskan bahwa keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung, terutama terciptanya iklim belajar yang kondusif dan optimal di dalam kelas. Guru ini menjelaskan bahwa iklim belajar yang kondusif melibatkan berbagai aspek, termasuk melakukan penataan tempat duduk siswa-siswi yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, ruangan kelas yang bersih dan terang juga sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Guru tersebut juga menekankan pentingnya penggunaan alat pembelajaran yang menarik, sehingga dapat memantik minat siswa untuk turut berpartisipasi dalam proses belajar ketika di kelas.

Lebih jauh, guru ini menyadari bahwa hubungan antara guru dan siswa serta antar siswa sangat berpengaruh dalam menciptakan iklim belajar yang sehat dan kondusif. Oleh karena itu, ia berusaha menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diberdayakan untuk berkontribusi. Guru ini juga menjelaskan betapa pentingnya menjaga hubungan yang akrab dan sehat antar siswa, karena ini akan membangun rasa kebersamaan dan saling mendukung di antara mereka.

Namun, guru tersebut juga mengakui bahwa ada beberapa faktor penghambat yang dapat menghalangi terciptanya iklim belajar yang kondusif. Beberapa faktor penghambat tersebut bisa berasal dari lingkungan sekolah, seperti fasilitas yang kurang memadai atau kurangnya dukungan dari pihak sekolah. Selain itu, faktor-faktor personal siswa, seperti masalah pribadi atau kurangnya motivasi, juga dapat menjadi penghambat dalam meningkatkan keterampilan belajar mereka.

Dalam penelitian ini, guru sekolah ini berkomitmen untuk terus berupaya mengatasi faktor-faktor penghambat dan memaksimalkan faktor-faktor pendukung guna menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap siswa dapat meningkatkan keterampilan belajar mereka secara optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan semua uraian dan pembahasan yang sudah penulis sampaikan diatas sehingga diambil kesimpulan bahwa terdapat peran guru PAI dala menunjang keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa secara keseluruhan adalah menggunakan keterampilan bertanya dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan memberikan dampak positif. Kemampuan guru dalam memvariasikan pembelajaran juga menjadi kunci untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar, dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan minat siswa.
2. Faktor-faktor yang mendukung seperti terciptanya iklim belajar yang sangat kondusif, penataan tempat duduk yang sudah sesuai, ruangan kelas yang bersih dan terang, serta penggunaan alat pembelajaran menarik, sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Meskipun ada beberapa faktor penghambat seperti fasilitas sekolah yang kurang memadai dan masalah pribadi siswa, guru berkomitmen untuk mengatasi hambatan tersebut dan memaksimalkan faktor-faktor pendukung demi meningkatkan kualitas belajar siswa secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan terkait penelitian diatas, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI

Seorang guru PAI diharp bisa memberikan pernakan yang lebih optimal dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa.

2. Bagi Peserta Didik

Untuk peserta didik agar lebih giat lagi dalam meningkatkan keterampilan belajar. Memperhatikan saat guru memberikan penjelasan dan bersemangat mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang bisa menerapkan peran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, agar dapat memberikan sumbangan gagasan-gagasan baru kepada kepada guru dan sekolah berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Cepi. & A. Aan & Cepi. (2008). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Alim, Muhammad. (2011). *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan*

Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Aziz, Abdul Hamka. (2012). *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid*

Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan, Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Chotimah, Chusnul, & Muhammad Fathurrohman. (2014). *Komplemen*

Manajemen Pendidikan Islam Konsep Intregatif Pelengkap Manajemen

Pendidikan Islam. Yogyakarta: Teras.

Daulay, Putra Haidar. (2016). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Cet,II;

Jakarta: Prenadamedia Group.

Djamaah, Bahri, Syaiful. (2010). *Guru dan Anak Didi dalam Interaksi Educatif*.

Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hasma, H (2017). Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar

yang menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu*

Juandi, A, & Sontani, UT (2017). Keterampilan dan kreativitas mengajar guru

sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*

Manajemen

Hawi, Akmal. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT

Grafindo Persada.

Howa, Said, (1994). *Perilaku Islam*. Jakarta: Studio Press.

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Di Ponegoro. 2013.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kmpetensi*. Bandung: Remaja Rosdakary
- Mujib, Abdul. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV MisakaGalia.
- Moloeng, J Lexy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwato Ngalim. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusdiyana & Yeti. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarwono Sarlito Wirawan. (1999). *Psikologi sosial: psikologi kelompok dan psikologi terapan*. Jakarta: PT. Balai Pusta,
- Sudiyono. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Toha, Chatib, dkk. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, Husein. (2009). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.

Zulkarnaen. (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

<http://kamusbahasaIndonesia.org/pembudayaan>.

